

Ahmad Syaikhu

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

[Loncat ke navigasi](#)[Loncat ke pencarian](#)

Ahmad Syaikhu



Presiden Partai Keadilan Sejahtera ke-8

Petahana

Mulai menjabat

5 Oktober 2020

Pendahulu

Sohibul Iman

Anggota DPR-RI

Daerah Pemilihan Jawa Barat VII

Petahana

Mulai menjabat

1 Oktober 2019

Presiden	Joko Widodo
Wakil Walikota Bekasi ke-3	
Masa jabatan	
10 Maret 2013 – 10 Maret 2018	
Presiden	Susilo Bambang Yudhoyono Joko Widodo
Gubernur	Ahmad Heryawan
Pendahulu	Rahmat Effendi
Pengganti	Tri Adhianto Tjahyono
Informasi pribadi	
Lahir	23 Januari 1965 (umur 55)  Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
Kebangsaan	Indonesia
Partai politik	 PKS Partai Keadilan Sejahtera
Pasangan	Lilik Wakhidah
Alma mater	Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
Pekerjaan	Politisi

H. Ahmad Syaikhu (lahir di Cirebon, Jawa Barat, 23 Januari 1965; umur 55 tahun) adalah seorang politikus Indonesia yang menjabat sebagai Presiden Partai Keadilan Sejahtera. Ia adalah Wakil Wali Kota Bekasi, Jawa Barat mendampingi Rahmat Effendi yang dilantik pada 10 Maret 2013.^[1] Pasangan ini diusung Partai Golkar, Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Sebelumnya, Ahmad Syaikhu merupakan anggota DPRD Provinsi Jawa Barat dari Fraksi PKS. Ia dipercaya oleh Partai Gerindra dan PKS untuk maju mendampingi Mayjen. (Purn.) Sudrajat dalam Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat 2018

Aboe Bakar Al-Habsyi

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

[Loncat ke navigasi](#)[Loncat ke pencarian](#)

[Habib](#)

Aboe Bakar Al-Habsyi

[S.E.](#)



Anggota [DPR-RI](#)

Daerah Pemilihan [Kalimantan Selatan I](#)

[Petahana](#)

Mulai menjabat

[1 Oktober 2004](#)

Presiden

[Megawati Soekarnoputri](#)

[Susilo Bambang Yudhoyono](#)

[Joko Widodo](#)

Informasi pribadi	
Lahir	15 Oktober 1964  Jakarta, Indonesia
Partai politik	 Partai Keadilan Sejahtera
Pasangan	Fitrita

Habib Aboe Bakar Al Habsyi, S.E. (lahir di [Jakarta](#), [15 Oktober 1964](#); umur 56 tahun) adalah salah satu anggota [Dewan Perwakilan Rakyat - Republik Indonesia](#) (DPR RI) sejak tahun [2004](#). Habib Aboe Bakar merupakan anggota DPR-RI daerah pemilihan **Kalimantan Selatan 1** meliputi Kabupaten [Balangan](#), [Banjar](#), [Barito Kuala](#), [Hulu Sungai Selatan](#), [Hulu Sungai Tengah](#), [Hulu Sungai Utara](#), [Tabalong](#), dan [Tapin](#). Sejak [5 September 2020](#), ia ditetapkan sebagai Sekretaris Jenderal [Partai Keadilan Sejahtera](#) masa khidmat [2020-2025](#).^[1]

Riwayat Pendidikan

- [1973](#) - [1979](#) : SD Negeri 03 Tanah Abang
- [1979](#) - [1982](#) : [SMP Negeri 18 Jakarta](#)
- [1982](#) - [1985](#) : [SMA Negeri 7 Jakarta](#)
- [2003](#) - [2007](#) : STIE Bisnis Indonesia

Riwayat Organisasi

- Ketua Bid. Wilda Kalimantan Partai Keadilan Sejahtera Tahun: 2015 - skrg
- Pembina PAHAM Indonesia Tahun: 2015 - skrg
- Pembina Lumbung Informasi Rakyat. Tahun: 2015 - skrg
- Wasekjend Partai Keadilan Sejahtera. Tahun: 1999 - 2004
- Pengurus Pelajar Islam Indonesia Daerah Jakarta. Tahun: 1982 - 1988
- Ketua Ikatan OSIS se-Jakarta. Tahun: 1982 - 1985
- Dewan Penggalang Pramuka. Tahun: 1980 - 1982^[2]

Salim Segaf Al-Jufri

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

[Dr. H.](#)

Salim Segaf Al-Jufri

Lc., [M.A.](#)



Ketua Majelis Syuro

[Partai Keadilan Sejahtera](#)

[Petahana](#)

Mulai menjabat

10 Agustus 2015^[1]

[[Wakil Ketua Majelis Syuro [Muhammad Hidayat Nur Wahid](#)

[Partai Keadilan](#)

[Sejahtera](#) | Wakil]]

Presiden PKS

[Mohamad Sohibul Iman](#)

Pendahulu

[Hilmi Aminuddin](#)

Menteri Sosial Indonesia ke-26

Masa jabatan

22 Oktober 2009 – 20 Oktober 2014

Presiden

[Susilo Bambang Yudhoyono](#)

Wakil Presiden

[Boediono](#)

Pendahulu

[Bachtiar Chamsyah](#)

Pengganti

[Khofifah Indar Parawansa](#)

**Duta Besar Republik Indonesia untuk Kerajaan Arab Saudi dan
Kesultanan Oman ke-16**

Masa jabatan

2005–2009

Presiden

[Susilo Bambang Yudhoyono](#)

Wakil Presiden

[Jusuf Kalla](#)

Menteri Luar Negeri

[Hassan Wirajuda](#)

Pendahulu

[Muhammad Maftuh Basyuni](#)

Pengganti

[Gatot Abdullah Mansyur](#)

Informasi pribadi

Lahir

[17 Juli 1954](#) (umur 66)



[Surakarta, Jawa](#)

[Tengah, Indonesia](#)

Kebangsaan	 Indonesia
Partai politik	 PKS Partai Keadilan Sejahtera
Pasangan	Zaenab Alwi Basri
Anak	5
<u>Alma mater</u>	Universitas Islam Madinah
Profesi	Politikus , pengajar

Dr. H. Salim Segaf Al-Jufri, Lc., M.A. (lahir di [Surakarta, Jawa Tengah](#), [17 Juli 1954](#); umur 66 tahun) adalah [Menteri Sosial Indonesia](#) periode [22 Oktober 2009–22 Oktober 2014](#). Sebelumnya ia adalah [Duta Besar Indonesia untuk Arab Saudi](#) dan Kesultanan [Oman](#) sejak [Desember 2005](#) menggantikan [Muhammad Maftuh Basyuni](#). Ia juga pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Syariah Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Direktur Perwakilan WAMY (World Assembly of Muslim Youth) untuk Kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara dan juga Direktur Syariah Consulting Center.^[2]

Ia juga Direktur Syariah Consulting Center dan aktif mengajar di [UIN Syarif Hidayatullah, Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab \(LIPIA\)](#) dan Dirasat Islamiyah Jakarta.

Selain itu ia adalah cucu dari ulama besar Palu, Sayyid Idrus bin Salim Aljufrie atau lebih dikenal dengan nama “Guru Tua ” pendiri yayasan Al-Khairaat.

Pendidikan[sunting | [sunting sumber](#)]

Ia menyelesaikan pendidikan S1 (1976), S2 (1980) dan S3 (1986) untuk bidang Syariah di [Universitas Islam Madinah](#), Arab Saudi.

Hidayat Nur Wahid

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

[Dr. H.](#)

Hidayat Nur Wahid

[Lc., M.A.](#)



Foto resmi sebagai Wakil Ketua MPR 2014

[Wakil Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik](#)

[Indonesia](#)

[Petahana](#)

Mulai menjabat

8 Oktober 2014

Menjabat bersama

Periode 2014–19[\[tampilkan\]](#)

Periode 2019–24[\[tampilkan\]](#)

Presiden [Susilo Bambang Yudhoyono](#)

[Joko Widodo](#)

Wakil [Boediono](#)

Presiden [Jusuf Kalla](#)

[Ma'ruf Amin](#)

Ketua MPR [Zulkifli Hasan](#) (2014–19)

[Bambang Soesatyo](#) (2019–)

Pendahulu [Hajriyanto Y. Thohari](#)
[Achmad Dimiyati Natakusumah](#)
[Melani Leimena Suharli](#)
Ahmad Farhan Hamid

**Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik
Indonesia ke-12**

Masa jabatan
1 Oktober 2004 – 1 Oktober 2009

Presiden [Megawati Soekarnoputri](#)
[Susilo Bambang Yudhoyono](#)

Wakil [Hamzah Haz](#)

Presiden [Jusuf Kalla](#)

Wakil [Andi Mappetahanq Fatwa](#)
[Aksa Mahmud](#)
[Mooryati Soedibyو](#)

Pendahulu [Amien Rais](#)

Pengganti [Taufik Kiemas](#)

Anggota DPR-RI
Dapil DKI Jakarta II
Fraksi Partai Keadilan Sejahtera

Petahana

Mulai menjabat
1 Oktober 2004

[[Presiden Partai Keadilan]] ke-2

Masa jabatan
21 Mei 2000 – 11 Oktober 2004

Pendahulu [Nurmahmudi Ismail](#)

Pengganti [Tifatul Sembiring](#)

Informasi pribadi

Lahir Muhammad Hidayat Nur Wahid
[8 April 1960](#) (umur 60)
[Kebon Dalem Kidul](#), [Prambanan](#), [Klaten](#), [Jawa Tengah](#)

Kebangsaan  [Indonesia](#)

Partai politik  [PKS Partai Keadilan Sejahtera](#)

Pasangan Kastiyani Indriyati (–2008, Wafat)
Diana Abbas Thalib (2008–)

Anak Inayati Dzil Izzati
Ruzaina
Alla Khairi
Hubaib Shidiqi
Daffa Muhammad Hidayat^[1]
Daffi Muhammad Hidayat^[1]

Tempat tinggal [Mampang Prapatan, Jakarta Selatan](#)

Alma mater [Pondok Modern Darussalam Gontor](#)
[UIN Sunan Kalijaga](#)
[Universitas Islam Madinah](#)

Profesi [Politikus](#)

Situs web www.hidayatnurwahid.com

Dr. H. **Muhammad Hidayat Nur Wahid**, M.A. (lahir di [Kebon Dalem Kidul, Prambanan, Klaten, Jawa Tengah, 8 April 1960](#); umur 60 tahun) adalah seorang dosen, politikus dan legislator [Indonesia](#). Ia merupakan Ketua [Majelis Permusyawaratan Rakyat](#) yang ke-11, menjabat dari Oktober 2004 hingga Oktober 2009, dan duduk di [Dewan Perwakilan Rakyat](#) dari tahun 2004 hingga kini. Ia juga merupakan salah satu deklarator dan presiden kedua [Partai Keadilan Sejahtera](#).

Lahir dari lingkungan keluarga Muslim taat di Jawa Tengah, ia belajar di [Pondok Modern Darussalam Gontor](#) dan kuliah di [UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta](#) sebelum menempuh studi [magister](#) dan [doktor](#) di [Universitas Islam Madinah](#). Karier politiknya dimulai setelah ikut mendeklarasikan berdirinya Partai Keadilan (PK) pada tanggal 20 Juli 1998. Kemudian, ia menjadi ketua partai tersebut sejak bulan Mei 2000, dan ikut berperan dalam mentransformasikan PK menjadi PKS pada bulan Juli 2003. Mundur dari jabatan presiden pada Oktober 2004 setelah terpilih menjadi wakil rakyat di DPR, ia kemudian terpilih pula menjadi Ketua MPR untuk periode 2004-2009. Pada tahun 2012, ia turut serta dalam [pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta](#) sebagai calon gubernur dengan menggandeng [Didik J. Rachbini](#) dari [Partai Amanat Nasional](#); namun pada putaran pertama, ia hanya menempati peringkat ketiga di bawah [Joko Widodo](#) dan [Fauzi Bowo](#), sehingga gagal lolos ke putaran kedua. Menjelang [pemilihan umum presiden Indonesia 2014](#), ia menjadi salah satu kandidat calon presiden dari PKS.

Kehidupan awal

Masa kecil dan remaja

Hidayat lahir di Dusun Kadipaten Lor, [Kebon Dalem Kidul, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten](#) sebagai anak sulung dari tujuh bersaudara pada tanggal 8 April 1960. Pendidikan formal dimulainya dari SD Negeri Kebondalem Kidon, lulus pada tahun 1972.^{[[butuh rujukan](#)]}

Ketertarikan mendalami Islam membuatnya mendaftar ke [Pondok Pesantren Wali Songo](#) di [Ngabar, Siman, Ponorogo](#), sebelum melanjutkan pendidikannya di [Pondok Modern Darussalam Gontor](#), Ponorogo, lulus tahun 1978.^{[[24](#)]}

Selama di bangku sekolah, Hidayat sudah gemar berorganisasi. Dia menjadi salah satu staf koordinator kesekretariatan Pramuka di Gontor pada tahun 1978, ketika duduk di kelas lima pesantren tersebut. Dia juga tercatat sebagai anggota Pelajar Islam Indonesia (PII).

Masa kuliah

Setelah lulus dari Gontor pada tahun 1978, Hidayat mendaftar masuk ke [Institut Agama Islam Negeri \(IAIN\) Sunan Kalijaga, Yogyakarta](#).^{[[31](#)]} Meskipun Hidayat sebelumnya ingin melanjutkan kuliahnya di Fakultas Kedokteran [Universitas Gadjah Mada](#), tetapi dia kemudian memutuskan untuk mendalami ilmu agama Islam. Dia memilih masuk fakultas syariah dan sempat mengikuti pelatihan kaderisasi [Himpunan Mahasiswa Islam](#) di kampus tersebut.

Setahun kemudian, Hidayat mendapat beasiswa untuk studi sarjana di [Universitas Islam Madinah, Arab Saudi](#). Dia memilih masuk ke fakultas [dakwah](#) dan [ushuluddin](#), dan lulus dengan predikat [cum laude](#) pada tahun 1983.^{[[24](#)]} Setelah lulus sarjana, ia melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang [magister](#) (lulus 1987) dan [doktor](#) (lulus 1992) di universitas yang sama. Di Madinah, ia aktif berorganisasi hingga terpilih sebagai Ketua Persatuan Pelajar Indonesia Arab Saudi periode 1983-1985.^{[[31](#)][[41](#)]}

Karier dakwah



[Irfan Hakim](#) dan Hidayat Nur Wahid selaku narasumber tetap sedang mempersiapkan diri untuk rekaman acara [Titian Semangat](#) (2007).

Pulang ke Indonesia setelah merampungkan studinya di tanah Arab, Hidayat mulai terlibat aktif dalam Gerakan Tarbiyah dan ikut mendirikan Yayasan Alumni Timur Tengah. Dia turut mendirikan Lembaga Pelayanan Pesantren dan Studi Islam (LP2SI) di bawah Yayasan al-Haramain, dan di situ dia menjadi ketuanya dan juga menjabat sebagai redaktur jurnal *Ma'rifat* yang diterbitkan oleh lembaga tersebut, untuk mengimbangi peredaran jurnal-jurnal yang menyuarakan pembaharuan Islam yang dipimpin tokoh seperti [Nurcholish Madjid](#) (Cak Nur).^{[[butuh rujukan](#)]}

Hidayat menjadi dosen studi Islam di [Universitas Muhammadiyah Jakarta](#), dosen pascasarjana di [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta](#) dan juga di [Universitas asy-Syafi'iyah](#). Dia juga turut aktif dalam gerakan dakwah Tarbiyah yang mulai marak di kampus-kampus Indonesia pada era 1980-an, terutama setelah pulangnya para mahasiswa dari negeri-negeri Arab seperti [Salim Segaf Al-Jufri](#), [Yusuf Supendi](#), dan Mustafa Abdul Rahman. Gerakan inilah yang kelak melahirkan Lembaga Mujahid Dakwah, [Lembaga Dakwah Kampus](#), [Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia](#) dan kelak, Partai Keadilan Sejahtera.^{[[51](#)]}

Hidayat juga terlibat aktif di berbagai forum dakwah, seperti Forum Dakwah Islam dan ketua koordinator tim agama di Forum Indonesia Damai yang digagas tokoh lintas agama seperti Cak Nur, [Ahmad Syafii Maarif](#), [Franz Magnis Suseno](#) dan [Asmara Nababan](#).

Selain itu, selama masih aktif menjabat sebagai ketua MPR, Hidayat pernah menjadi narasumber tetap dalam acara [Titian Semangat](#) di stasiun televisi [RCTI](#). Acara yang dibawakan oleh [Irfan Hakim](#) tersebut mengulas masalah-masalah kemasyarakatan dari perspektif Islam.^{[[butuh rujukan](#)]}

Karier politik

Memimpin PK dan PKS (2000-2004)

Setelah bergulirnya [reformasi](#), Hidayat menjadi salah satu deklarator [Partai Keadilan](#) yang dideklarasikan di Jakarta pada tanggal 20 Juli 1998.^{[[61](#)]} Ia menolak tawaran menduduki posisi presiden, namun terpilih menjadi Ketua Dewan Pendiri dan menerima pelantikan menjadi Ketua Majelis Pertimbangan Partai dan Ketua Dewan Syariah, satu tingkat di atas presiden.^{[[71](#)]}

Hidayat mulai dikenal luas ketika dia terpilih menjadi presiden PK pada tanggal 21 Mei 2000, menggantikan pemangku jabatan sebelumnya, [Nurmahmudi Ismail](#) yang ditunjuk menjadi [Menteri Kehutanan dan Perkebunan](#) oleh Presiden [Gus Dur](#). Hidayat terpilih lewat mekanisme Musyawarah Nasional, menyisihkan dua kandidat lain, [Anis Matta](#) dan [Irwan Prayitno](#) dan menerima jabatan tersebut dari pejabat

presiden, Untung Wahono.^[8]

Pada masa-masa awalnya, Hidayat dihadapkan pada masalah kegagalan PK untuk memenuhi [ambang batas parlemen](#) yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mengikuti [pemilu 2004](#).^[7] Pada awalnya, Hidayat berusaha untuk mendesak DPR mengkaji kembali UU no. 3 tahun 1999 tentang pemilihan umum yang menjadi penghalang tersebut,^[8] sebelum akhirnya PK memutuskan untuk berganti nama menjadi Partai Keadilan Sejahtera terhitung mulai 2 Juli 2003.^[butuh rujukan]

Ketua MPR (2004-2009)

Sempat digadang-gadang menjadi calon presiden,^[9] Hidayat mencalonkan diri untuk kursi DPR lewat daerah pemilihan DKI Jakarta II pada pemilihan umum 2004, dan terpilih mewakili PKS dengan meraih 262.019 suara, tertinggi di dapilnya.^[10]

Ia diajukan sebagai Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat lewat Koalisi Kerakyatan yang diusung fraksi PKS, [Partai Demokrat](#), [Partai Amanat Nasional](#), [Partai Kebangkitan Bangsa](#) dan [Partai Persatuan Pembangunan](#).^[11] Hidayat didampingi tiga orang calon wakil ketua, yaitu [AM Fatwa](#) (anggota DPR dari PAN), [Aksa Mahmud](#) (anggota [DPD](#)) dan [Mooryati Soedibyo](#) (anggota [DPD](#)).^[12] Paket ini akhirnya terpilih menjadi pimpinan MPR setelah mendapat 326 suara, hanya berbeda dua angka dengan Koalisi Kebangsaan yang mengusung politisi [Sutjipto](#) asal [Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan](#) sebagai calon ketua dan [Theo L. Sambuaga](#) dari [Golkar](#) sebagai calon wakil ketua. Hidayat dilantik pada 20 Oktober 2004, di hadapan sidang paripurna MPR.^[13]

Hidayat tercatat sebagai pejabat tinggi negara dengan kekayaan terkecil, yaitu hanya sebesar Rp. 233 juta dan 15 ribu [dolar Amerika Serikat](#), menurut data yang diumumkan [Komisi Pemberantasan Korupsi](#) pada bulan Desember 2004.^[14]

Selama menjabat, Hidayat sempat beberapa kali mengeluarkan pernyataan yang cukup kontroversial, seperti menyerukan pengadilan in-absentia terhadap mantan presiden [Soeharto](#) ^[15] dan meminta [Majelis Ulama Indonesia](#) untuk mengeluarkan fatwa pengharaman [golput](#).^[16]

Ketua BKSAP dan memimpin PKS di parlemen (2009-kini)



Hidayat mewakili DPR di sidang *First Standing Committee on Peace and International Security*, [Ekuador](#), 25 Maret 2013.

Meskipun kembali terpilih ke DPR pada [pemilihan umum legislatif Indonesia 2009](#) mewakili daerah pemilihan Jawa Tengah V (meraih 106.251 suara, tertinggi kedua setelah [Puan Maharani](#)),^[17] Hidayat tak lagi menjabat sebagai Ketua MPR. Posisi tersebut dijabat oleh [Taufik Kiemas](#) dari [PDI-P](#).^[18]

Ia menjabat sebagai Ketua Badan Kerjasama Antar Parlemen (BKSAP) DPR dari 22

Oktober 2009 hingga 22 Mei 2012,^[19] ketika digantikan oleh Surahman Hidayat karena pencalonannya di pemilihan gubernur DKI Jakarta.^{[20][21]} Selama masa kepemimpinan Hidayat sebagai Ketua BKSAP, Indonesia dipercaya sebagai pimpinan [Persatuan Parlemen Negara Anggota Organisasi Konferensi Islam](#).^[22]

Setelah kegagalannya di putaran pertama pemilihan gubernur Jakarta, Hidayat kemudian dipercaya menjadi ketua fraksi PKS di DPR, menggantikan Mustafa Kamal mulai 25 September 2012

Sohibul Iman

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

H.

Muhammad Sohibul Iman

Ph.D.



Presiden Partai Keadilan Sejahtera ke-7

Masa jabatan

10 Agustus 2015 – 5 Oktober 2020

Pendahulu [Anis Matta](#)

Pengganti [Ahmad Syaikhu](#)

Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat

Bidang Ekonomi dan Keuangan

Masa jabatan

26 Februari 2013 – 1 Oktober 2014

Presiden	Susilo Bambang Yudhoyono
Pendahulu	Anis Matta
Pengganti	Taufik Kurniawan
Pejabat Rektor Universitas Paramadina	
Masa jabatan	
29 Agustus 2005 – 15 Mei 2007	
Presiden	Susilo Bambang Yudhoyono
Pendahulu	Nurcholish Madjid
Pengganti	Anies Baswedan
Informasi pribadi	
Lahir	5 Oktober 1965 (umur 55) Tasikmalaya, Jawa Barat
Kebangsaan	Indonesia
Partai politik	 PKS Partai Keadilan Sejahtera
Alma mater	Waseda University Takushoku University JAIST
Pekerjaan	Politikus Dosen
Situs web	http://sohibuliman.com

H. Muhammad Sohibul Iman, Ph.D. (lahir di Tasikmalaya, Jawa Barat, 5 Oktober 1965; umur 55 tahun) adalah politikus Indonesia yang pernah menjabat sebagai Presiden **Partai Keadilan Sejahtera** sejak 10 Agustus 2015^{[1][2]} hingga 5

Oktober 2020. Sohibul adalah [Wakil Ketua DPR-RI](#) periode 2013-2014, menggantikan [Anis Matta](#) yang mengundurkan diri lantaran menjadi Presiden PKS menggantikan [Luthfi Hasan Ishaq](#) yang tersandung kasus korupsi.^{[3][4]} Ia meraih gelar S1 sampai S3 di Jepang, walaupun Ia sempat berkuliah hingga semester 3 di [Institut Pertanian Bogor](#). Ia pernah terlibat di banyak organisasi, diantaranya ISTECS (Institute for Science and Technology Studies), YPNF (Yayasan Pendidikan Nurul Fikri), HSF (Hokuriku Scientific Forum), MITI (Masyarakat Ilmuwan dan Teknologi Indonesia), YIT (Yayasan Inovasi Teknologi). Sejak 2005, Sohibul mendapat mandat sebagai Ketua DPP PKS Bidang Ekuintek (Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Teknologi).^[5]

Ahmad Heryawan

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Ahmad Heryawan

ꦲꦲꦩꦢꦲꦫꦺꦮꦪꦤ꧀



Potret resmi sebagai Gubernur Jawa Barat (2013)

Gubernur Jawa Barat ke-13

Masa jabatan

13 Juni 2008 – 13 Juni 2018

Presiden [Susilo Bambang Yudhoyono](#)
[Joko Widodo](#)

Wakil Presiden [Jusuf Kalla](#)
[Boediono](#)
Jusuf Kalla

Wakil [Dede Yusuf](#) (2008–13)
[Deddy Mizwar](#) (2013–18)

Pendahulu [Danny Setiawan](#)

Pengganti	Iwa Karniwa (Plh.) Mochamad Iriawan (Pj.) Ridwan Kamil
Anggota DPRD DKI Jakarta	
Masa jabatan 25 Agustus 2004 – 12 Juni 2008	
Gubernur	Sutiyoso Fauzi Bowo
Informasi pribadi	
Lahir	Ahmad Heryawan 19 Juni 1966 (umur 54) Sukabumi , Jawa Barat , Indonesia
Kebangsaan	 Indonesia
Partai politik	 Partai Keadilan Sejahtera
Pasangan	Netty Prasetiyani
Anak	6
<u>Alma mater</u>	Universitas Padjajaran Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab^[1] Institut Pertanian Bogor^[2]
Pekerjaan	Pengajar Politisi

Dr. H. Ahmad Heryawan, Lc., M.Si.^[3] ([Sukabumi](#), [Jawa Barat](#), [19 Juni 1966](#); umur 54 tahun) atau memiliki sapaan **Aher** adalah seorang politisi Indonesia. Ia adalah [Gubernur Jawa Barat](#) dua periode hingga 2018 setelah memenangi pemilihan umum Gubernur Jawa Barat 2013.

Melalui persinggungannya dengan pergerakan tarbiah, ia menunjukkan perhatiannya dalam politik. Ia bergabung dengan Partai Keadilan (sekarang [Partai Keadilan Sejahtera](#)), terpilih sebagai anggota parlemen DKI Jakarta dua periode sejak 1999. [Pemilihan umum Gubernur Jawa Barat 2008](#) mengantarnya sebagai Gubernur Jawa Barat. Selaku kepala daerah, ia mendapat sejumlah penghargaan dari

negara.^[4] Enam tahun kepemimpinan Aher ditandai dengan sedikitnya 150 penghargaan dari pemerintah yang diraih pemerintah provinsi Jawa Barat.^[5] Pada tahun 2015, [Jawa Barat](#) di bawah pemerintahan Ahmad Heryawan berhasil meraih penghargaan [Anugerah Pangripta Nusantara](#) untuk yang kelima kalinya.^[6]

Kehidupan awal

Ahmad Heryawan (Aher) lahir dari keluarga kecil di pinggiran kota Sukabumi. Sejak Aher kecil dia rutin membawa gorengan buatan tetangganya untuk dijual di sepanjang perjalanannya ke sekolah. Hal tersebut ia lakukan sejak bangku sekolah dasar hingga SMA.

Selesai SMA, Aher mendapat beasiswa melanjutkan kuliah di Fakultas Syariah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) oleh Kedubes Arab tanpa biaya. Aher lulus dengan menggenggam nilai terbaik.

Selepas lulus dari bangku kuliah, Heryawan mulai meniti karier sebagai pengajar dan mubaligh. Ia aktif mengajar di beberapa perguruan tinggi, antara lain Ma'had Al Hikmah, Dirosah Islamiyyah Al Hikmah, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta, dan Pusat Studi Islam Al Manar. Selain itu ia juga aktif di Persatuan Umat Islam sejak tahun 1991 dan dipercaya untuk menjabat ketua umum dari tahun 2004 sampai saat ini.

Pendidikan

- SD Negeri Salaawai 1, Sukabumi (1980)
- SMP Negeri Sukaraja, Sukabumi (1983)
- SMA Negeri 3, Sukabumi (1986)
- Fakultas Syariah Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA), Jakarta (1992)
- Pasca Sarjana di Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, [Institut Pertanian Bogor](#) (2014)^[2]
- Doktor Ilmu Manajemen dan Bisnis, [Universitas Padjadjaran](#) (2018)

Riwayat karier

- Dosen Lembaga Dakwah Islam Al Hikmah
- Dosen Universitas Ibnu Khaldun
- Dosen Tidak Tetap FE Extension UI
- Ketua Fraksi PK DPRD DKI 1999-2004
- Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta 2004-2009
- Gubernur Jawa Barat

Karier di dunia politik

Karier Aher di dunia politik berawal dengan bergabungnya ia bersama Partai Keadilan (sekarang Partai Keadilan Sejahtera). Heryawan terpilih menjadi salah satu anggota legislatif Provinsi DKI Jakarta pada tahun 1999. Usai Pemilu 2004, Aher menjabat sebagai Wakil Ketua DPRD Provinsi DKI Jakarta periode 2004-2009. Misi yang ia bawa adalah menciptakan masyarakat yang memiliki dasar pengetahuan (knowledge) untuk melahirkan dunia dengan wajah baru. Selain itu, Ahmad Heryawan juga memberikan prioritas pada pendidikan murah, sejuta lapangan kerja, kesehatan masyarakat, perbaikan ekonomi masyarakat, dan pembenahan infrastruktur di seluruh wilayah Jawa Barat.

Gubernur Ahmad Heryawan pada tahun 2011 dinobatkan sebagai tokoh perubahan 2011 oleh sebuah media cetak nasional. Pada tahun 2012, Ahmad Heryawan mencalonkan kembali sebagai Gubernur Jabar dengan didampingi Deddy Mizwar.

Sejak kepemimpinannya tahun 2008, Kang Aher meraih banyak penghargaan. Total 75 penghargaan diraih kang Aher untuk daerah Jawa Barat dan meningkatkan popularitas Ahmad Heryawan sebagai figur Gubernur berprestasi.

Menjadi Gubernur Jawa Barat



Foto resmi Aher sebagai Gubernur Jawa Barat; yang kiri masa jabatan pertama tahun 2008 dan yang kanan masa jabatan kedua tahun 2013.

Pada Pilgub Jabar 2013, Ahmad Heryawan sempat disergap isu kurangnya dukungan dari salah satu partai, yaitu [Partai Persatuan Pembangunan](#), namun akhirnya pasangan cagub-cawagub Aher-Demiz (Ahmad Heryawan) dan Deddy Mizwar dapat maju ke Pilgub Jabar yang akan digelar pada hari Minggu, 24 Februari 2013.^[1] Akhirnya pada tanggal [3 Maret 2013](#) Pasangan Cagub - Cawagub nomor 4 Aher-Demiz ditetapkan menjadi pemenang Pilgub Jabar dan akan memimpin Jabar selama periode [2013 - 2018](#), pasangan ini meraih 6.515.313 suara atau sekitar 32 persen dari suara sah dari 26 Kabupaten/Kota di Jawa Barat.^[8]

Pemilu Presiden 2014

Ahmad Heryawan mengklaim bahwa hampir 80 persen warga Jawa barat mendukung pencalonan dirinya sebagai calon presiden Republik Indonesia pada pemilu 2014. Ia mengukuhkan diri meski [Partai Keadilan Sejahtera](#) belum mengumumkan calon presiden yang akan diusung.^[9] Ketua DPW PKS Jawa Barat pun mengklaim setidaknya delapan provinsi mendukung Ahmad Heryawan menjadi calon presiden.^[10] [Deddy Mizwar](#) pun mendukung Ahmad Heryawan menjadi calon presiden dan siap untuk menggantikan posisinya jika terpilih menjadi presiden.^[11] Sekelompok masyarakat yang menyebut diri mereka Barisan Ahmad Heryawan (Baraya) muncul di Garut untuk mendukung penuh Ahmad Heryawan.^[12]

Dari dalam PKS sendiri, Ahmad Heryawan akan bersaing dengan [Anis Matta](#) dan [Hidayat Nur Wahid](#).^[13]

Salah satu metode kampanye yang dilakukannya adalah dengan menemui masyarakat secara langsung dari pasar^[14] hingga tukang ojek.^[15] Slogan yang diusungnya adalah "Super", yang merupakan singkatan dari *security*, *prosperity*, dan *religious*. Ia menghendaki terbentuknya masyarakat yang memiliki ketenteraman, kesejahteraan, dan agamais.^[16]

Koalisi dengan Gerindra

PKS secara resmi mendukung Gerindra dalam Pemilihan Umum Presiden 2014 bersama dengan PPP dan PAN.^[17] Meski demikian, Ahmad Heryawan tidak menjadi calon presiden maupun calon wakil presiden dari koalisi tersebut.^[18] Dan Ahmad Heryawan menyatakan mendukung penuh pasangan capres-cawapres [Prabowo Subianto](#) dan [Hatta Rajasa](#) serta akan membantu mendulang suara di Jawa Barat.^[19] Sembilan kepala daerah di Jawa Barat, yakni Wali [Kota Bandung Ridwan Kamil](#), Wali [Kota Cimahi Atty Suharti Tochija](#), Wali [Kota Bogor Bima Arya Sugiarto](#), Wali [Kota Tasikmalaya Budi Budiman](#), Wali [Kota Depok Nur Mahmudi Ismail](#), Bupati [Bandung Dadang M. Nasser](#), Bupati [Tasikmalaya UU Ruzhanul Ulum](#),

Bupati [Indramayu Ana Sofanah](#), dan Bupati [Purwakarta Deddy Mulyadi](#) ikut menjadi tim sukses pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa.^[20] Ahmad Heryawan juga akan mengajak Wakil Gubernur Jawa Barat, Deddy Mizwar, sebagai tim sukses pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa.^[21] Dukungan dari Ahmad Heryawan, menurut peneliti dari [Universitas Parahyangan](#) Bandung, menguntungkan pasangan Prabowo-Hatta di Jawa Barat.^[22]

Selain Ahmad Heryawan, tiga gubernur lainnya yang juga merupakan kader Partai Keadilan Sejahtera akan mendukung pemenangan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa, yaitu [Abdul Ghani Kasuba](#) (Gubernur [Maluku Utara](#)), [Gatot Pujo Nugroho](#) (Gubernur [Sumatra Utara](#)), dan [Irwan Prayitno](#) (Gubernur [Sumatra Barat](#)).^[23] Peran Ahmad Heryawan sebagai tim sukses pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa dikritik oleh tim sukses pasangan Joko Widodo-Jusuf Kalla dan meminta Ahmad Heryawan mundur sebagai gubernur atau [cuti](#).^{[24][25][26]} Sedangkan menurut UU No 42 Tahun 2008, kepala daerah mempunyai hak untuk menjadi tim sukses dan juru kampanye selama dilakukan di luar hari kerja.^[27] Untuk itu, Ahmad Heryawan dan wakil gubernur Jawa Barat [Deddy Mizwar](#) mengajukan cuti kepada Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia [Gamawan Fauzi](#) namun pelaksanaan cuti dilakukan di waktu yang berbeda supaya tidak terjadi kekosongan kekuasaan di Jawa Barat.^{[28][29]}

Jawa Barat di bawah Ahmad Heryawan

Pendidikan



Aher di acara pembukaan [Musabaqah Tilawatil Quran](#) 2014 di [Kuningan](#), 25 Maret 2014.

Ahmad Heryawan mengalokasikan 20 persen APBD untuk pendidikan di Jawa Barat dan tersebar ke seluruh kabupaten dan kota di Jawa Barat. Biaya pendidikan sekolah dasar dan menengah akan gratis, dan SLTA berkurang biayanya.^[30]

Selain itu, pendidikan agama tidak luput dari perhatian Ahmad Heryawan selama menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat, seperti membuka perkemahan santri pada bulan Desember 2008.^[31] Selain pendidikan formal, Ahmad Heryawan juga bergerak di [pendidikan informal](#) demi pemberantasan [buta huruf](#) dan memperbaiki kesejahteraan perempuan, serta peningkatan pengetahuan mengenai [kesehatan reproduksi](#), terutama bagi perempuan yang menikah di usia dini. Angka kematian ibu melahirkan di Jawa Barat ada pada kisaran 215 kematian setiap 100 ribu kelahiran per tahun. Angka itu menempatkan Jawa Barat pada posisi kedua tertinggi setelah [Nusa Tenggara Barat](#).^[32]

Pada bulan Juni 2009, Ahmad Heryawan melakukan upacara pelepasan 3000 [mahasiswa Universitas Padjadjaran](#) yang akan melakukan [Kuliah Kerja Nyata](#) selama satu bulan di berbagai tempat di Jawa Barat.^[33]

Ahmad Heryawan juga mencanangkan program "Tabunganku" pada Februari 2010 yang ditujukan kepada para pelajar. Program ini menargetkan peningkatan jumlah nasabah dari kalangan pelajar SD hingga SMA dan sederajat untuk melatih mereka dalam mengelola keuangan serta "sebagai langkah awal bagi masyarakat khususnya ekonomi menengah ke bawah dalam memanfaatkan produk-produk [perbankan](#)".^[34]

Pada bulan April 2014 Ahmad Heryawan merencanakan pembangunan penginapan di [Pusat Dakwah Islam](#), Jalan Diponegoro, Bandung. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut digunakan oleh para [ulama](#) dan pendakwah dari seluruh Indonesia sehingga penginapan diperlukan sebagai sarana akomodasi.^[35]

Di bidang perguruan tinggi, Ahmad Heryawan berencana menambah enam perguruan tinggi baru di Indonesia dan menambah satu cabang untuk [Institut Pertanian Bogor](#). Hal ini direncanakan karena rasio jumlah perguruan tinggi terhadap jumlah penduduk Jawa Barat relatif kecil, dan perguruan tinggi negeri di Jawa Barat cenderung menjadi favorit mahasiswa dari seluruh Indonesia sehingga jumlahnya harus diperbanyak.^[36]

Untuk [Pekan Olahraga Nasional ke 16](#) yang akan berlangsung di Jawa Barat, Ahmad Heryawan memilih maskot berdasarkan satwa khas Jawa Barat, yaitu [monyet surili jawa \(*Presbytis comata*\)](#). [Primata](#) ini berstatus [spesies terancam](#) oleh [IUCN](#). Primata ini dipilih karena memiliki "tanda ragawi yang mewakili kebersamaan sekaligus mengekspresikan realita yang sangat lekat dengan [suku Sunda](#) sebagai penopang inti masyarakat Jawa Barat."^[37]

Infrastruktur[sunting | [sunting sumber](#)]

[Jalan Raya Surade - Sagaranten](#) di [Sukabumi](#) menjadi salah satu prioritas perbaikan infrastruktur jalan di Jabar pada 2009. Jalan tersebut penting karena menjadi penghubung provinsi Jawa Barat dan provinsi Banten.^[39] Ahmad Heryawan juga bertekad memperbaiki seluruh [jalan nasional](#) di Jawa Barat sebelum puncak penggunaannya, yaitu bulan Ramadhan, dimulai.^[40]

Selain infrastruktur jalan raya, Ahmad Heryawan juga memfokuskan pada penyediaan [listrik](#) bagi masyarakat dengan menetapkan program *Jawa Barat Caang 2010*. Kata *caang* berasal dari [bahasa Sunda](#) yang berarti "terang". Dengan program ini, jumlah jangkauan listrik oleh masyarakat di Jawa Barat diharapkan mencapai 100 persen dari angka sebelumnya pada tahun 2009 yang hanya 64.5 persen. Sistem pelelangan proyek dilakukan secara elektronik.^[41]

Pada tahun 2014, Ahmad Heryawan memulai pembangunan infrastruktur transportasi massal [monorel](#) yang menghubungkan [Kota Bandung](#) dengan kabupaten di sekitarnya, serta [alat pembakar sampah](#) untuk mengatasi masalah [sampah](#) di Kota Bandung.^[42] Konstruksi monorel akan dimulai bulan Juli 2014.^[43]

Bersama dengan [Prancis](#), Ahmad Heryawan menjajaki kerja sama proyek di berbagai infrastruktur seperti [pembangkit listrik](#) dan [rel kereta api](#). Detail bentuk kerja sama dan waktu pelaksanaannya belum dirumuskan secara rinci.^[44]

Suharna Surapranata

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

[Loncat ke navigasi](#)[Loncat ke pencarian](#)

Suharna Surapranata



Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia Ke-10

Masa jabatan

22 Oktober 2009 – 19 Oktober 2011

Presiden [Susilo Bambang Yudhoyono](#)

Pendahulu [Kusmayanto Kadiman](#)

Pengganti [Gusti Muhammad Hatta](#)

Informasi pribadi

Lahir	13 Desember 1955 (umur 65)  Jakarta, Indonesia
Kebangsaan	Indonesia
Partai politik	PKS
Alma mater	Universitas Indonesia Institut Teknologi Bandung
Pekerjaan	Politikus

Drs. H. **Suharna Surapranata**, M.T. (lahir di Bandung, Jawa Barat, 13 Desember 1955; umur 65 tahun) adalah seorang politikus Indonesia. Ia pernah menjabat sebagai Menteri Negara Riset dan Teknologi Indonesia pada Kabinet Indonesia Bersatu II, tetapi pada saat *reshuffle* tanggal 18 Oktober 2011, ia digantikan oleh Gusti Muhammad Hatta.^[1]

Suharna Surapranata meraih gelar sarjana dari Departemen Fisika Universitas Indonesia dan magister Teknik Fisika Institut Teknologi Bandung.^[2] Ia salah satu pendiri Partai Keadilan Sejahtera dan menjabat sebagai Ketua Majelis Pertimbangan Pusat (MPP) PKS.^[2] Ia juga ikut mendirikan Masyarakat Ilmuwan dan Teknolog Indonesia (MITI).

Suswono

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Suswono



Sebagai Calon Bupati Brebes, 2017

[Menteri Pertanian Indonesia Ke-26](#)

Masa jabatan

[22 Oktober 2009](#) – [20 Oktober 2014](#)

Presiden [Susilo Bambang Yudhoyono](#)

Wakil Presiden [Boediono](#)


Pendahulu [Anton Apriyantono](#)

Pengganti [Amran Sulaiman](#)

Informasi pribadi

Lahir [20 April 1959](#) (umur 61)
 [Tegal, Jawa Tengah, Indonesia](#)

Kebangsaan [Indonesia](#)

Partai politik	 PKS Partai Keadilan Sejahtera
Pasangan	Mieke Wahyuni
Anak	Anna Mariam Fadhilah Adilah Ihsani Muhammad Usaid Gharizah Sarah Nabilah
Alma mater	Institut Pertanian Bogor
Pekerjaan	Politikus

Ir. H. **Suswono**, M.M.A. (lahir di [Tegal, Jawa Tengah, 20 April 1959](#); umur 61 tahun) adalah [politikus](#) yang menjabat [Menteri Pertanian Indonesia](#) sejak [22 Oktober 2009](#). Sebelumnya ia menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi IV [DPR-RI](#) untuk periode 2004-2009 dari Fraksi [Partai Keadilan Sejahtera](#). Suswono menjadi anggota DPR-RI melalui Daerah Pemilihan (Dapil) [Jawa Tengah IX](#) (Kab. [Tegal](#), Kota Tegal, Kab. [Brebek](#)) dan dipercaya membidangi Bidang [Pangan](#), [Pertanian](#), [Kehutanan](#), [Perikanan](#), dan [Kelautan](#) di Komisi IV.

Sejarah hidup[\[sunting\]](#) | [sunting sumber](#)

Suswono adalah anak dari H. Asyraf dan Hj. Suratni. Suswono mempunyai enam adik: Suciati, Agus, Artati Budi, Arum, Arif, dan Iman Setiaji Suswono mempunyai empat orang anak: Anna Mariam Fadhilah, Adilah Ihsani, Muhammad Usaid Gharizah, dan Sarah Nabilah dari pernikahannya dengan Mieke Wahyuni

Pendidikan[\[sunting\]](#) | [sunting sumber](#)

- SD Negeri Kalisapu - Tegal
- SMP Negeri 1 Slawi - Tegal
- SMA Negeri 1 Slawi - Tegal
- Program S1 [Sosial Ekonomi Peternakan](#) IPB
- Program S2 Magister [Manajemen Agribisnis](#) IPB
- Program S3 Doktoral [Manajemen Bisnis](#) IPB

Seminar dan Pelatihan[\[sunting\]](#) | [sunting sumber](#)

- SEPADYA Depdikbud tahun 1987
- Menghadiri Kongres Mahasiswa Islam [Australia](#) di Sidney tahun 1992 Elemen B
- Delegasi Departemen Kehutanan dan Perkebunan dalam rangka memenuhi undangan GTZ di [Jerman](#) tahun 2001
- Studi Banding Agribisnis MMA IPB di [Thailand](#) dan [China](#) tahun 2002
- Delegasi F-PKS ke Malaysia tahun 2004 dalam rangka advokasi permasalahan TKI di Malaysia

Piagam/Penghargaan[\[sunting\]](#) | [sunting sumber](#)

- Lulusan Terbaik SEPADYA Angkatan I Kopertis Depdikbud tahun 1987
- Pelajar Teladan Tingkat SLTA Kab. Tegal tahun 1978

Pekerjaan

- Dosen Universitas [Ibnu Khaldun](#) Bogor
- Dosen [Institut Pertanian Bogor](#)
- Asisten Dosen [Institut Pertanian Bogor](#)
- Guru Madrasah Aliyah Negeri Bogor

Organisasi

- Ketua HMI ([Himpunan Mahasiswa Islam](#)) Cabang Bogor
- Ketua Senat Mahasiswa Fakultas Peternakan IPB
- Pengurus PII ([Pelajar Islam Indonesia](#)) Daerah Tegal
- Ketua PII Komisariat Slawi

Pemerintahan

- Tenaga Ahli Menteri Kehutanan tahun 1999-2001
- Anggota DPR RI Periode 2004-2009
- Wakil Ketua Komisi IV DPR RI 2005-2009
- Menteri Pertanian - Kabinet Indonesia Bersatu II 2009-2014

Pemilihan Bupati Brebes 2017

Setelah berhenti dari Menteri Pertanian dan gagal menjadi anggota legislatif pada Pemilu 2014, Suswono akan dicalonkan menjadi Bupati Brebes pada Pilkada Serentak 2017. Ketua Dewan Pengurus Daerah [Partai Keadilan Sejahtera](#) Kabupaten Brebes telah mengincar Suswono sejak 2015. Awalnya Suswono menolak dicalonkan, tetapi akhirnya bersedia untuk maju.^[1] Hal senada disampaikan Dewan Pengurus Wilayah (DPW) [Partai Keadilan Sejahtera](#) Jawa Tengah, dimana berencana mencalonkan dua kader terbaiknya untuk maju pada pemilihan kepala daerah di Kota Salatiga dan Kabupaten Brebes. Untuk di Kabupaten Brebes adalah Suswono.^[2] ^[3]. Namun pada akhirnya ia gagal, setelah kalah bersaing dengan pasangan [Idza Priyanti](#) dan [Narjo](#) pada pemilihan bupati tahun 2017.

Surahman Hidayat

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

[KH. DR.](#)

Surahman Hidayat

[MA.](#)



Anggota [DPR RI](#)

Dapil [Jawa Barat X](#)

Fraksi Partai Keadilan Sejahtera

[Petahana](#)

Mulai menjabat

1 Oktober 2009

Informasi pribadi

Lahir

13 Mei 1957

 [Ciamis, Jawa Barat](#)

Partai politik



[Partai Keadilan Sejahtera](#)

Pasangan

Cucu Nining

Anak

Praja Miqdam Hidayat

Alma mater	Institut Agama Islam Darussalam Ciamis Universitas Al-Azhar
-------------------	--

Dr. K.H. Surahman Hidayat, Lc., M.A. (lahir di [Ciamis, Jawa Barat, 13 Mei 1957](#); umur 63 tahun) adalah salah satu anggota [Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia](#) (DPR RI) terpilih pada pemilihan umum legislatif Indonesia untuk periode tahun 2009-2014 dan 2014-2019 dari Fraksi PKS ([Partai Keadilan Sejahtera](#)) melalui Daerah pemilihan **Jawa Barat X** yang meliputi [Ciamis](#), [Kuningan](#), dan [Kota Banjar](#). Saat ini bertugas di Komisi X yang membidangi Pendidikan, Kebudayaan, Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Pemuda, Olahraga, Perpustakaan. Selain itu, Ia juga bertugas di Mahkamah Kehormatan Dewan.

Nama Surahman Hidayat mencuat saat dirinya ditunjuk untuk menggantikan [Hidayat Nur Wahid](#) sebagai Ketua Badan Kerjasama Antarparlemen (BKSAP) Dewan Perwakilan Rakyat. Hal ini terkait dengan majunya Hidayat Nur Wahid dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2012. Alasan penggantian ini adalah agar Hidayat lebih konsentrasi sebagai calon gubernur DKI Jakarta dan kerja-kerja BKSAP tidak terbengkalai.^[1] Surahman sebelumnya pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Komisi IX (Bidang Perbankan dan Keuangan) serta Wakil Ketua Komisi VIII (Bidang Sosial dan Agama). Di internal PKS, Surahman menjabat sebagai Ketua Dewan Syariah Pusat (DSP) PKS. Pada periode 2014-2019, Surahman sempat menjadi Ketua [Mahkamah Kehormatan Dewan](#) sebelum akhirnya digantikan [Sufmi Dasco Ahmad](#) menyusul pelaporan [Fahri Hamzah](#) terhadap dirinya bersama [Sohibul Iman](#) dan [Hidayat Nur Wahid](#).^[2]

Pendidikan

- Pesantren Cijantung Utama, Banjarsari
- Sarjana Muda IAI Darussalam, Ciamis
- S1, S2, S3 Fakultas Syariah [Universitas Al Azhar](#), Mesir

Organisasi

- Penasihat [Partai Keadilan](#) Kairo (1999)
- Ketua Dewan Syariah Pusat [Partai Keadilan Sejahtera](#)
- Anggota Dewan Syariah Nasional [Majelis Ulama Indonesia](#)
- Anggota Dewan Pakar [Persatuan Umat Islam](#)
- Anggota Dewan Pakar [Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia](#)
- Ketua Dewan Pengawas Syariah Asuransi [Tokyo Marine](#) Indonesia Cabang Syariah
- Ketua Dewan Pengawas Syariah [Hotel Sofyan Group](#), Jakarta
- Ketua Dewan Pengawas Syariah Asuransi Bumida 1967 Unit Syariah
- Anggota Dewan Pengawas Syariah [Bank DKI Syariah](#)
- Konsultan Lembaga [Pos Keadilan Peduli Umat](#) (PKPU)

Untung Wahono

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas



Untung Wahono (lahir di [Jakarta](#), [17 November 1959](#); umur 61 tahun) adalah anggota [DPR RI](#) periode [2004 - 2009](#) dari [Partai Keadilan Sejahtera](#)^[1]. Saat ini ia menjabat sebagai Sekretaris Majelis Syuro PKS periode 2015-2020.

Pendidikan

- SD Dukuh Atas Petang Jakarta (1972)
- [SMP Negeri 35 Jakarta](#) (1975)
- [SMA 4 Jakarta](#) (1979)
- S-1 Agroklimatologi [IPB](#) (1983)
- S-2 Ilmu Politik [Universitas Nasional](#) (2002)

Karier

- Dosen [Universitas Ibnu Khaldun](#) Bogor (1984 - 2004)
- Redaktur Majalah Ishlah (1994 - 1998)
- Redaktur Majalah [Sabili](#) (1989 - 1992)
- Redaktur Majalah Waqfah Tarbawiyah (1997 - 1998)
- Anggota DPR RI Komisi I (2009 - 2014)

Mahfudz Abdurrahman

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas



Mahfudz Abdurrahman

Anggota DPR-RI

[Petahana](#)

Mulai menjabat
[1 Oktober 2009](#)

Presiden [Susilo Bambang Yudhoyono](#)

Informasi pribadi

Lahir [18 Juni 1958](#) (umur 62)
[Jakarta](#)

Kebangsaan [Indonesia](#)

Partai politik [Partai Keadilan Sejahtera](#)

Pasangan Ny. Hj. Latifah Abdusshomad

[Alma mater](#) [Universitas Jayabaya](#)

Pekerjaan [Pengusaha](#)

Mahfudz Abdurrahman (lahir di [Jakarta](#), [18 Juni 1958](#); umur 62 tahun) adalah salah satu politikus Indonesia dari [Partai Keadilan Sejahtera](#). Mahfudz adalah Anggota [DPR-RI](#) periode 2009-2014 dari daerah pemilihan [Jawa Barat VI](#) yang meliputi [Kota Bekasi](#) dan [Kota Depok](#). Ia juga menjabat sebagai Bendahara Umum Partai Keadilan Sejahtera.^[1]

Masa Kecil Hingga Dewasa

Kehidupan masa kecil Mahfudz Abdurrahman dijalani secara nomaden. Ia menghabiskan masa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah pertamanya di [Cirebon](#). Kemudian dilanjutkan ke Pesantren Raudhotutholibin di [Babakan, Cirebon](#). Setelah itu, pria yang lahir di Jakarta, 18 Juni 1958 ini hijrah ke [Kota Jambi](#) untuk menamatkan SMA dan pindah lagi ke Jakarta untuk berkuliah di Akademi Kepemimpinan Niaga [Universitas Jayabaya](#) hingga lulus tahun 1982.

Kegiatan Sosial

Bekalnya di pesantren membuat Mahfudz fokus di berbagai kegiatan dakwah. Ia lalu mendirikan yayasan bernama Islamic Center Iqro di kawasan [Pondok Gede](#) bersama almarhum Ustad KH Rahmat Abdullah. Di yayasan itu, Mahfudz menjadi Ketua Dewan Pembina. Ia juga menjadi Ketua BPH Yayasan Al Hasan di Bekasi, Bendahara Yayasan Al Insan Jakarta, serta Pendiri LAZ TAMU (Lembaga Amil Zakat Tabung Amanah Ummat) Bekasi. Sebelumnya, sekitar tahun 1980-an, Mahfudz aktif di berbagai kegiatan organisasi. Ia tercatat pernah menjabat sebagai pimpinan majalah kampus, Ketua badan Perwakilan Mahasiswa (BPM), Ketua Komisariat [Himpunan Mahasiswa Islam](#) (HMI), dan Bendahara Ikatan Penulis dan Wartawan Muda Islam. Dari sinilah ia banyak belajar tentang [ilmu politik](#).^[2]

Berpolitik

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) jadi tambahan hatinya. Lewat partai ini pula, Mahfudz yang menjabat sebagai Bendahara Umum DPP PKS, diamanatkan untuk menjadi Caleg DPR RI daerah pemilihan Jawa Barat VI yang meliputi Kota Bekasi dan Kota Depok. Dari hasil Pemilu, ia pun menang dengan jumlah perolehan suara sebanyak 72.409 dan resmi menjadi Anggota DPR RI Komisi VI yang membidangi [Perdagangan](#), [Perindustrian](#), [Investasi](#), [Koperasi](#), [UKM](#), [BUMN](#), dan Standardisasi Nasional periode 2009-2014.

Saat [reformasi](#) 1998, Mahfud termasuk generasi awal yang ikut memotori kelahiran [Partai Keadilan](#) dalam sebuah musyawarah akbar jaringan aktivis dakwah yang diadakan di [Jatiluhur](#) pada tahun 1998. Partai Keadilan (PK) pun kemudian secara resmi didirikan pada 20 Juli 1998. [Islam](#) menjadi asas dari partai baru ini. Mahfud tercatat sebagai salah satu pendiri bersama puluhan tokoh lainnya, di antaranya [Hidayat Nur Wahid](#), [Luthfi Hasan Ishaq](#), [Salim Segaf Al-Jufri](#), dan [Nur Mahmudi Ismail](#).

Karier

Beberapa profesi pernah ditekuninya. Mulai dari merintis usaha [percetakan](#), [penerbitan](#), [toko buku](#), sampai masuk dalam bidang [konstruksi](#) dan [properti](#) yang mengantarkannya menjadi Wakil Sekretaris Real Estate Indonesia [Provinsi Banten](#) awal tahun 2000. Namun hal itu belum membuatnya puas. Ia lalu beralih ke bidang [agrobisnis](#) dan [energi](#).^[3]